

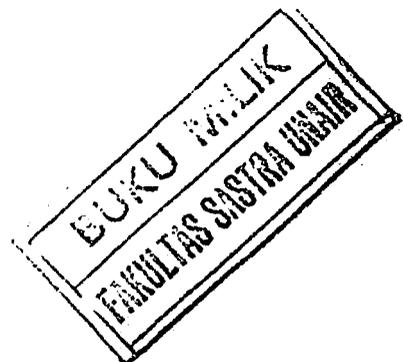
ABSTRAK

Penelitian teks WOM cerita DSDGDS, BBHTP, dan AJRA karya Ki Sunu Parwiro ini bertujuan untuk mengungkapkan struktur dan makna cerita *Wayang Opo Maneh*. Dalam penelitian ini digunakan teori struktural guna mempermudah menemukan persamaan dan perbedaan serta relasi teks sebagai langkah kerja intertekstualitas seperti yang dikembangkan Michael Riffaterre. Dengan menggunakan cara kerja intertekstualitas tersebut, diharapkan dapat ditemukan makna utuh dalam teks WOM cerita DSDGDS, BBHTP, dan AJRA, yang dihubungkan dengan teks hipogramnya yaitu teks SDSA dan PSD karya Ki Siswoharsojo.

Langkah kerja struktural meliputi mengemukakan unsur tokoh, latar, alur dan tema pada teks WOM cerita DSDGDS, BBHTP, dan AJRA dan teks SDSA dan PSD. Di temukan unsur-unsur persamaan dan perbedaan dalam membangun struktur teks antara teks WOM cerita DSDGDS, BBHTP, dan AJRA sebagai transformasi dengan teks SDSA dan PSD sebagai hipogram. Langkah kerja selanjutnya adalah membuat babak peristiwa cerita dari hasil persamaan dan perbedaan unsur struktur teks. Langkah kerja ini bertujuan mempermudah menemukan relasi teks, baik relasi negatif yang bersifat menyimpang dan relasi positif yang bersifat sama pada teks transformasi terhadap hipogram. Dari relasi struktur teks tersebut dapat ditemukan makna baru teks WOM cerita DSDGDS, BBHTP, dan AJRA.

Makna baru ini merupakan gagasan teks *Wayang Opo Maneh* secara keseluruhan karya Ki Sunu. Dengan menggunakan sample teks WOM cerita DSDGDS, BBHTP, dan AJRA, terhadap populasi cerita Wayang Opo Maneh, maka makna baru tersebut secara pokok meliputi permasalahan kekuasaan dan politik otoriter, permasalahan moral dan wanita, dan permasalahan demonstrasi politik arus bawah. Pembicaraan makna baru ini bersifat aktual berdasarkan realitas sosial, baik menanggapi maupun meluruskan gagasan publik yang berkembang dalam masyarakat.

Teks *Wayang Opo Maneh* memiliki keunikan sebagai karya sastra parodi yang berkisahkan cerita pewayangan. Keunikan karya sastra berupa isyarat terhadap penyimpangan ide-ide wayang yang telah mapan, dengan menyesuaikan isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang bersifat aktual. Dengan menggunakan bahasa yang ringan yang cenderung *olok-olok*, gagasan Wayang Opo Maneh membawa misi tertentu untuk membentuk tatanan social yang lebih baik. Oleh karena itu, teks Wayang Opo Maneh dianggap sebagai sastra arltenatif.



BAB I

PENDAHULUAN